

**ANALISIS EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DITENGAH
HEGEMONI PASAR MODERN**
(STUDI KASUS PADA PASAR KARAMATMULYA
KABUPATEN KUNINGAN)

Oleh : Dewi Fatmasari, S.E, M.Si

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini pasar modern menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat kita. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi sudah merambah sampai ke kota-kota kecil di Indonesia. Untuk menjumpai minimarket atau supermarket sudah sangat mudah di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menyediakan fasilitas tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Berdirinya berbagai pusat perbelanjaan modern di Kuningan akhir-akhir ini adalah cermin dari perubahan gaya hidup masyarakat yang dulunya hanya berbelanja di pasar tradisional, sekarang mulai beralih berbelanja di pasar modern. Semakin banyaknya pasar modern yang menawarkan produk dan jasa, maka konsumen beranggapan akan memiliki semakin banyak pilihan yang tentu saja harus disesuaikan dengan tingkat daya beli (purchasing power) masing-masing.

Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini Pasar Modern menjadi semakin merajalela di lingkungan masyarakat sekitar sehingga berdampak bagi Pasar Tradisional. Dengan adanya pasar Modern maka pasar Tradisional kian lama kian mengalami keterpurukan yang mengakibatkan konsumen berpindah kepada Pasar Modern. Jika saja bisnis retail semakin berkembang dari tahun ke tahun tanpa adanya peraturan-peraturan yang berlaku maka ini sangat berpengaruh dengan pasar tradisional yang akan mengurangi pendapatan dari pasar tradisional itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti beberapa potensi pasar tradisional dan salahsatunya adalah Pasar Karamatmulya (Pasar Krucuk) yang berada di Jalan Krucuk Desa Kalapa Gunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

2. LANDASAN TEORI

Menurut William J. Stanton (1993:92) pasar dapat didefinisikan sebagai berikut : “ Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya”.

Dari definisi diatas terdapat 3 unsur penting didalam pasar yaitu :

- Orang dengan segala keinginannya
- Daya beli mereka
- Kemauan untuk membelanjakannya

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Ada dua pelaku di pasar yaitu pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Adapun Fungsi – fungsi pasar

1. Pasar sebagai Sarana Distribusi

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen.

2. Pasar sebagai Pembentuk Harga

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga.

3. Pasar sebagai Sarana Promosi

Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang/jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan.

Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

Sedangkan Jenis pasar menurut cara transaksinya. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

- **Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

- **Pasar Modern**

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

Kelebihan & Kekurangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Hal-hal yang membedakan pasar tradisional dan modern adalah sebagai berikut :

- **Harga barang**

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-mayur serta bumbu-bumbu dapur seperti bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas, merica, cabai merah, cabai rawit, dan lain sebagainya.

- **Tawar menawar**

Berbelanja di pasar tradisional memungkinkan pembeli untuk menawar harga barang-barang hingga mencapai kesepakatan dengan pedagang. Jika cukup pintar menawar, Anda bisa mendapatkan barang dengan harga yang jauh lebih

murah. Sedangkan di pasar modern, pembeli tidak mungkin melakukan tawar menawar karena semua barang telah dipatok dengan harga pas.

- Diskon

Untuk urusan diskon, sejumlah supermarket memang sering memberikan berbagai penawaran yang menggiurkan. Akan tetapi, perlu diperhatikan apakah hal tersebut merupakan rayuan terselubung (gimmick) agar pembeli bersikap lebih konsumtif. Tak jarang, orang menjadi lapar mata ketika berbelanja di supermarket dan tergoda membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan.

- Kenyamanan berbelanja

Untuk urusan kenyamanan, berbelanja di pasar modern memang jauh lebih nyaman ketimbang berbelanja di pasar tradisional. Berbagai supermarket memiliki area yang lebih luas, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan. Sedangkan pasar tradisional menempati area yang lebih sempit, sumpek, sesak, dan tak jarang menguarkan bau kurang sedap.

- Kesegaran produk

Untuk produk-produk segar seperti daging, ikan, sayur-mayur, telur, dan lain sebagainya, pasar tradisional biasanya menyajikan produk yang jauh lebih segar ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet. Logikanya, pedagang di pasar tradisional memiliki dana yang cukup terbatas sehingga hanya mampu membeli pasokan barang dengan jumlah tidak terlalu banyak. Dengan demikian, produk-produk yang dijual pun lebih terjaga kesegarannya.

3. PEMBAHASAN

Pasar Kramatmulya atau lebih sering di sebut pasar Pasar Krucuk merupakan salah satu Pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Kuningan Pasar Tradisional ini tepatnya berada di Desa Kalapa Gunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Setiap usaha tidak selamanya mengalami kemajuan begitu pula di dalam Pasar Tradisional Kramatmulya tepatnya pada Hari Senin tanggal 18 April tahun 2011 sekitar pukul 02.30 Sedikitnya 48 kios di pasar kramatmulya mengalami kebakaran yang begitu hebat. Para pedagang Terutama para pemilik

kios di pasar yang masuk wilayah Desa Kalapa Gunung Kecamatan Kramatmulya tersebut mengalami kerugian akibat kebakaran tersebut, namun sampai sekarang Pasar Kramatmulya keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 25 orang pedagang di Pasar Kramatmulya yang nantinya akan di teliti untuk mendapat data yang akurat. Untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap keberadaan pasar modern, potensi dan masalah-masalah yang ada di dalam Pasar Tradisional Kramatmulya. Adapun pembagian sampelnya adalah sebagai berikut :

Sampel	Jenis Pedagang
3	Pedagang sayur-sayuran
2	Pedagang rempah-rempah atau bumbu dapur
5	Pedagang kelontongan
4	Pedagang pakaian
2	Pedagang ayam / daging
2	Pedagang buah-buahan
3	Pedagang barang-barang (perabotan)
2	Pedagang ikan
2	Padagang makanan tradisional

3.1 Respon terhadap pasar modern

Dari hasil wawancara dan angket yang dibagikan bahwa para pedagang di Pasar Tradisional Kramatmulya menyatakan bahwa dengan adanya Pasar Modern mempengaruhi kondisi usaha mereka. Para pembeli / konsumen banyak yang berpindah ke pasar modern dengan demikian pendapatan para pedagang di dalam Pasar Tradisional khususnya Pasar Kramatmulya mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan pendapatan tersebut karena beberapa faktor :

1. Meningkatnya persaingan dengan pedagang lain
2. Kurangnya jumlah pembeli
3. Meningkatnya persaingan dengan supermarket / minimarket

4. Meningkatnya persaingan dengan pedagang kaki lima
5. Kondisi pasar yang kian memburuk
6. Semakin sulit memperjualkan barang dagang
7. Akses kredit yang bertambah sulit
8. Meningkatnya harga sewa kios

Selain mewawancarai para pedagang di dalam Pasar Kramatmulya kami juga mewawancarai para pembeli / konsumen di dalam Pasar Kramatmulya para pembeli/konsumen menyatakan bahwa mereka lebih menyukai berbelanja di Pasar Tradisional karena harga yang begitu murah dan bisa melakukan proses tawar-menawar terhadap para penjual. Tawar menawar disini maksudnya adalah suatu proses dimana seorang pembeli meminta pengurangan harga sedangkan pedagang mempertahankan harga sehingga kedua belah pihak tersebut mencari harga sesuai kesepakatan pembeli dan penjual. Tetapi di samping itu para pembeli/konsumen menyatakan bahwa mereka sering tidak nyaman dengan keadaan atau kondisi pasar tradisional yang kurang aman serta kebersihannya yang kurang terjaga. Sedangkan menurut masyarakat di sekitar Pasar Kramatmulya menyatakan bahwa dengan adanya pasar modern menyebabkan terpuruknya keadaan pasar tradisional dan berkurangnya konsumen. Disamping itu jarak pasar tradisional dengan pasar modern sangat dekat sehingga persaingannya sangat mencolok.

3.2 Strategi Menghadapi Persaingan

Cara Para Pedagang di pasar Kramatmulya dalam menghadapi persaingannya baik itu persaingan antara pedagang lain di dalam pasar tersebut ataupun persaingan dengan Pasar Modern.

Para pedagang menghadapi persaingan dengan cara :

1. Mempertahankan kualitas barang yang diperjual-belikan di pasar tersebut
2. Memberikan potongan harga
3. Dan menyesuaikan harga pasar
4. Jujur dalam melakukan transaksi jual-beli

5. Sopan santun dalam menghadapi para pembeli/konsumen

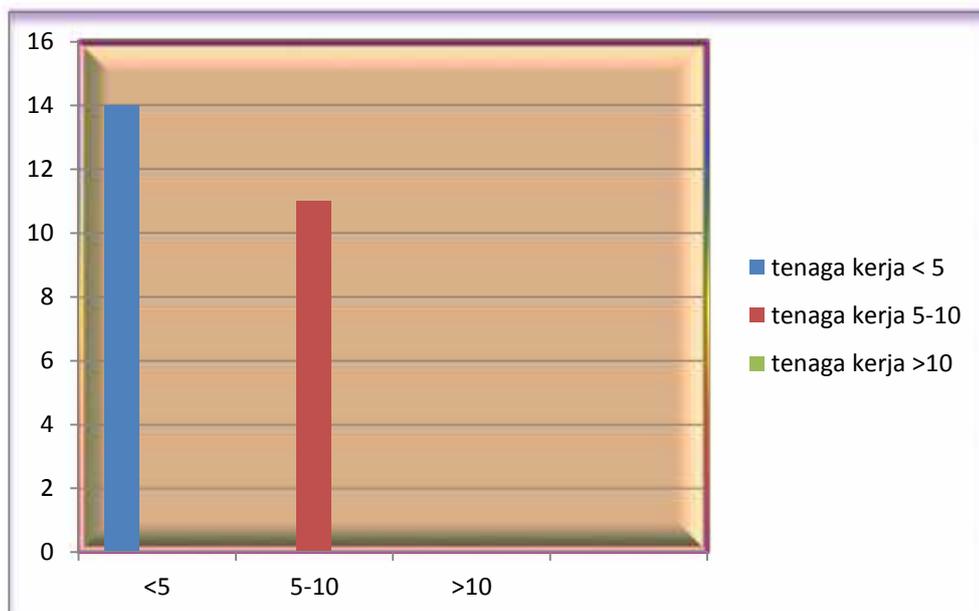
3.3 Jenis-jenis komoditas yang di perjual belikan

Berdasarkan Survei yang dilakukan di Pasar Karamatmulya sebagian besar yang diperjualbelikan pedagang adalah Bahan makanan dan minuman, Sayur-sayuran, Buah-buahan, Ikan, daging, Beras, Rempah-rempah, Sembako, Pakaian, Peralatan dapur (barang-barang), Pedagang bunga, cangkakan, Obat-obatan tradisional, Warung nasi tradisional dll.

3.4 Jumlah Tenaga Kerja

Gambar 1

Jumlah Tenaga Kerja



Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang di Pasar Kramatmulya tidak mempunyai pegawai/tenaga kerja dalam membantu memperjualkan barang dagangan dan dalam melayani para konsumen atau para pembeli. Para pedagang melakukan aktivitasnya secara individu.

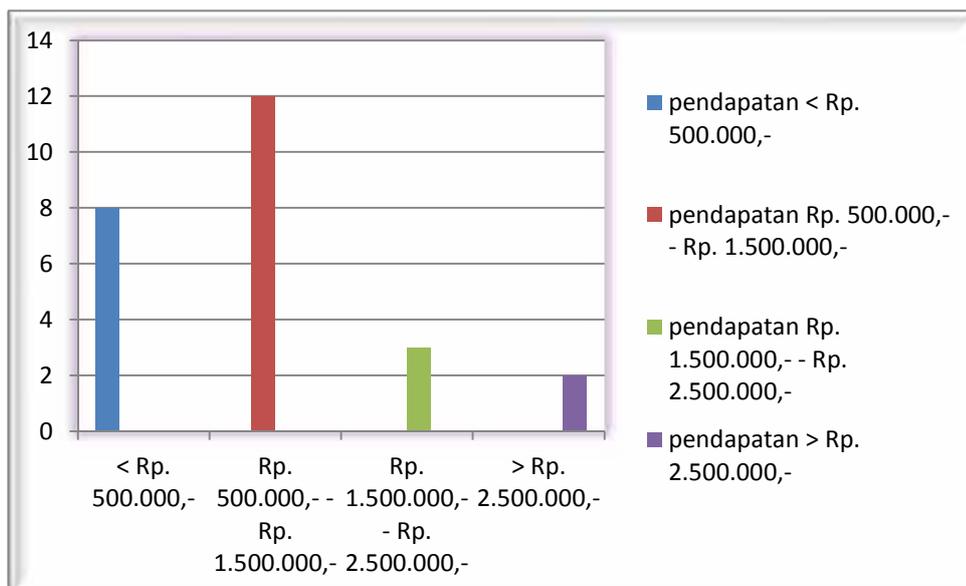
3.5 Organisasi Pasar

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pasar kramatmulya tidak ada organisasi pasar sehingga para pedagang kurang aktif dalam bersosialisasi dengan para pedagang lainnya sehingga para pedagang tidak mengetahui lebih jelas tentang perkembangan-perkembangan di pasar tersebut. Pasar kramatmulya di bawah naungan atau diawasi oleh kantor Desa Kramatmulya sehingga setiap ada permasalahan yang ada di dalam pasar di tangani oleh kantor Desa Kramatmulya yang nantinya akan dimusyawarahkan kepada para pedagang di pasar tersebut.

3.6 Pengalaman Pedagang di Pasar Kramatmulya

Pedagang di pasar kramatmulya rata-rata sudah berdagang selama \pm 10-15 tahun. Mereka berdagang di kios-kios atau gerai-gerai dengan sistem sewa Rp. 25.000.000,- dalam jangka waktu 20 tahun. Dengan adanya pasar kramatmulya yang sudah direnopasi dan para pedagang pun ada yang berpindah ke tempat yang baru padahal masih ada sisa kontrak 3 tahun lagi.

3.7 Pendapatan para pedagang



Rata-rata para pedagang memperoleh pendapatan dalam jangka waktu 1 bulan berkisar Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.500.000,- karena pada saat penelitian kondisi pasar sedang mengalami penurunan.

3.8 Modal Usaha

Para pedagang pasar kramatmulya mempunyai modal dari Bank Pemerintahan dan Bank Swasta di samping itu masih banyak pula para pedagang yang meminjam modal dari tukang riba atau renternir karena sulitnya persyaratan-persyaratan peminjaman kepada Bank Pemerintah dan bank Swasta. Sehingga mereka lebih memilih pinjaman modal dari renternir yang bunganya lebih besar dari Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Para pedagang berharap agar pemerintah lebih memudahkan para pedagang agar akses kredit tidak terlalu sulit.

3.9 Pemasok yang paling banyak dipakai

Pedagang pasar kramatmulya mendapatkan barang dagang lebih sering mendapat dari pemasok dan langsung dari produsen karena harga yang begitu murah untuk di jual kembali dengan harga yang lumayan tinggi sesuai dengan harga-hara pasaran lainnya. Biasanya para pedagang membayar pemasok dengan cara kredit atau konsinyasi artau secara tunai. Secara tunai merupakan pembayaran secara langsung seharga barang yg dibelinya pada saat menerima barang, Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang, sedangkan konsinyasi merupakan penitipan barang dagang daroi pemasok yang akan diperjual belikan oleh pedagang jika barang dagang tersebut sudah habis maka pedagang tersebut baru membayar pemasok tersebut

3.10 Pendidikan para pedagang

Para pedagang rata-rata berpendidikan SD dan sederajat sehingga mereka tidak mempunyai dan buku data-data keuangan usahanya tersebut.

3.11 Jarak pasar tradisional ke pasar modern

Jarak pasar modern ke pasar tradisional < 100 m sehingga persaingan diantara pasar modern dan pasar tradisional sangat mencolok dan bisa menyebabkan berkurangnya konsumen pada pasar tradisional. Di pasar kramatmulya para pedagang mempunyai kesepakatan kepada pasar modern (alpamart) mereka mempunyai kesepakatan bahwa harga barang-barang di pasar modern harus lebih besar atau di sesuaikan dengan harga barang-barang di pasar tradisional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- Para pedagang Pasar Kramatmulya mengeluh dengan adanya Pasar Modern di sekitar Pasar tersebut karena mengakibatkan berkurangnya para pembeli/konsumen terhadap Pasar tradisional sehingga para pedagang mengalami penurunan pendapatan
- Keberadaan Pasar Tradisional mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh pasar modern salah satunya adalah di pasar tradisional para penjual dan pembeli biasa melakukan tawar-menawar yang tidak biasa dilakukan di dalam pasar modern
- Dengan adanya pembangunan pasar kramatmulya diharapkan agar meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar tersebut dan para konsumen / para pembeli lebih tertarik lagi akan pasar tradisional khususnya pasar kramatmulya.
- Peranan peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, akses permodalan, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan usaha mikro.
- Sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pasar dunia yang semakin terbuka pada era global merupakan potensi dan *strategi replikasi* yang meliputi kerjasama jaringan (*network*) pemerintah, LSM, lembaga swasta dan individu maupun kelompok di kelola secara efektif dalam bentuk kemitraan.

4.2 Saran

- Sebaiknya Pemerintah mengatur tatanan dan keberadaan pasar tradisional dan pasar modern agar keduanya bersaing secara sehat. Dan seharusnya Pemerintah lebih mendukung masyarakatnya untuk melakukan Usaha Kecil dan Menengah karena dengan adanya usaha kecil dan menengah bisa mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah juga harus menyiapkan pengembangan pasar yang lebih tertata, pemberdayaan koperasi, dan usaha kecil menengah untuk mendorong perekonomian daerah
- Setiap usaha pasti mengalami penurunan dan kenaikan dalam pendapatan maka dari itu perlu adanya pengembangan usaha-usaha yang ada menjadi lebih baik dan lebih meningkatkan kualitas pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Imam (2006) "Pasar Tradisional: Ruang Sosial itu Segera Menjadi Masa Lalu" Artikel dalam Harian Kompas, 4 Agustus 2006. Damayanti, Kiki (2003). Identifikasi Permintaan Masyarakat akan Fasilitas Pasar Melalui Studi Karakteristik dan Pola Perilaku Konsumen dalam Berbelanja di Pasar Edition. McGraw-Hill ,Inc.
- Ibnu Khajar (2005), *Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku*
- Kompas, *Menjaga kesetiaan Konsumen pasar tradisional*, Juli 2007
- Kompas, *Pedagang Keluhkan Kondisi Fisik Pasar Tradisional di Kota Semarang*, Mei 2002
- konsumen Pasar klewer di Kotamadya Surakarta*, dalam JRBI Vol 1 no 1, Januari 2005
- Kotler, Philip & Armstrong, Garry. (1997) *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid 1. alih Loudon, David L & Albert Della Bitta . (1993) *Consumer Behavior*. Fourth
- Nurmansyah Lubis (2005), *Keberadaan Hypermarket Menghambat Perkembangan Pasar Tradisional*, dalam www.pks-jakarta.or.id, 18 November 2005

Produk Convenience di Kota Banda Aceh, dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 3 No 2, Mei 2001

Rhenald Kasali (2007), *Ritel Tradisional vs Ritel Modern*, dalam Kompas 23 Maret 2007

Santosa, Awan, dan Indroyono, Puthut (2011). "Pedagang Pasar Tradisional Terancam". Artikel dalam Jurnal Ekonomi Rakyat, No. 108/13 - 2011-03-11. www.ekonomirakyat.org

Sekaran, Uma. (1992) *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*, Second Edition. Jhon Willey & Son Inc, New York.

Sitompul, Ulyses Leon Hardo (2012). Evaluasi Kebijakan Dan Program Pengembangan Pasar Tradisional Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. Tesis. Program Magister Studi Pembangunan, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Suara Merdeka, *Hipermarket Mengancam Pasar Tradisional*, 25 Februari 2005

Suara Merdeka, *Pasar Tradisional terdesak Mal*, Selasa 5 April 2005

Tangires, Helen (2008). *Public Markets*. Library of Congress and W.W. Norton and Company Inc., New York.

Tradisional dan Pasar Swalayan di Kota Depok. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Bandung.

Tristyanthi, Ade Cahya (2008). Arahan Perbaikan Fisik Pasar Tradisional di Kota Bandung. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, Dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

LAMPIRAN

1.



Gambar 1.1 Pintu Masuk
Pasar Kramatmulya



Gambar 1.2 Pintu Masuk
Pasar Kramatmulya

2.



Gambar 2.1 Pedagang
Rembah-rempah

3.



Gambar 3.1 Pedagang
Sayur-sayuran



Gambar 3.2 Pedagang
Sayur-sayuran



Gambar 3.3 Pedagang

Sayur-sayuran

4.



Gambar 4.1 Pedagang
Kelontongan



Gambar 4.2 Pedagang
Kelontongan

5.



Gambar 5.1 Pedagang

Buah-buahan

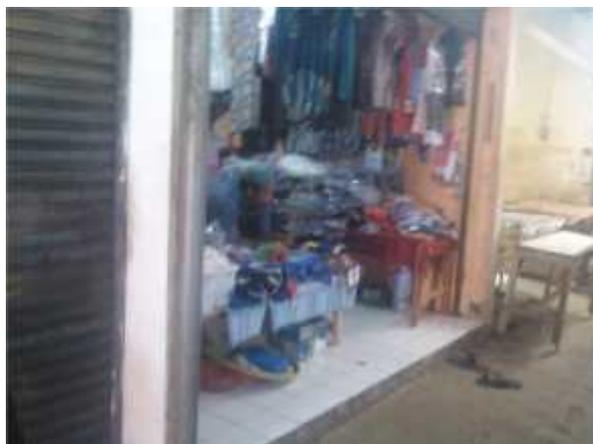
6.



Gambar 6.1 Pedagang

Barang-barang (perabotan)

7.



Gambar 7.1 Pedagang

Pakaian

8.



Gambar 8.1 Konsumen

9.



Gambar 9.1 Kios Baru

10.



Gambar 10.1

Pasar Modern

Berita-berita tentang Pasar Kramat Mulya

KUNINGAN– Pertemuan antara pemilik kios di Pasar Krucuk dan aparat Desa Kalapagunung, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan dalam rencana relokasi masih belum menemukan solusi. Dalam pertemuan yang berlangsung di Kantor Desa Kelapagunung kemarin, para pedagang bersikeras meminta kejelasan mengenai sewa kios mereka yang masih tersisa selama lima tahun. Sebab, jika mengikuti keinginan pemerintah desa yang mengharuskan pedagang direlokasi dinilai sangat merugikan. "Kami tidak masalah dengan relokasi dan harus membayar Rp20 juta untuk 20 tahun. Tapi, bagaimana dengan sisa sewa selama lima tahun di sini," kata Endong, salah seorang pemilik kios. Menurut Endong, para pedagang menuntut ganti rugi dari sisa kontrak selama lima tahun jika harus segera direlokasi. "Kami ingin selesaikan dulu lima tahun sisa kontrak kami," tegas dia. Perdebatan mengenai relokasi itu ditawarkan Kepala Desa Kalapagunung Ade Suryadi kepada pedagang dengan opsi dapat mencicil selama tiga tahun jika membeli kios seharga Rp20 juta. "Sesuai keputusan dalam pertemuan sebelumnya, kami menawarkan para pedagang boleh membayar sewa kios untuk 20

tahun dengan uang muka Rp5 juta dan sisanya dicicil selama tiga tahun,”kata Ade. Mengenai pembatalan uang pembayaran sewa kios milik Rita sebesar Rp5 juta dan hingga kini belum dikembalikan, Ade menegaskan hal tersebut ditangani pihak pengembang. Mengenai informasi ketetapan pembayaran sewa kios harus yang dilakukan secara kontan, yang sempat beredar hingga meresahkan para pedagang, Ade menegaskan hal tersebut telah dibatalkan. Pertemuan antara pedagang dan pemerintah desa yang dihadiri juga pihak kepolisian serta Kodim belum membuahkan hasil. Camat ramatmulya Sunardi berharap, pedagang dan Kepala Desa kembali melakukan pembicaraan mohamad_untuk mencari solusi terbaiknya. taufik

KUNINGAN– Rencana aparat Desa Kalapagunung,Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan untuk merelokasi kios di Pasar Krucuk mendapat penolakan dari pedagang. Para pedagang mengaku, keberatan harus membayar uang sewa selama 20 tahun padahal masa kontrak masih tersisa lima tahun. Tati, seorang pemilik kios mengatakan,para pedagang diminta untuk membayar harga sewa sebesar Rp25 juta kepada desa jika ingin kembali berjualan dipasartersebutselama20tahun. Padahal saat ini, usaha miliknya sedang lesu pasca peristiwa kebakaran beberapa bulan yang lalu.“Kami ingin selesaikan dulu kontrak yang sudah disepakati yang tersisa lima tahun lagi. Setelah masa kontrak selesai, kami juga tidak keberatan kalau harus

“Namun kami dipaksa untuk segera meninggalkan tempat usaha kami karena akan dibongkar atau membayar uang Rp20 juta hingga Rp30 juta agar bisa berjualan lagi.Tentu saja kami tidak sanggup,”kata Tati. Dia mengaku, intimidasi terhadap pedagang juga terjadi. Pihak desa seakan mengancam dengan menjual kios kepada pedagang yang memiliki modal. “Intimidasi pihak desa bukan secara fisik namun lebih kepada menjatuhkan mental para pemilik kios.Kami juga was was,jika ternyata kios kami sudah dibeli oleh orang lain,kemudian kami akan mohamad taufik_ berjualan dimana,”ujardia.

membayar sewa atau harus pindah,” kata Tati kepada SINDO. Tati mengatakan, seluruh kios di Pasar Krucuk masih mengantongi ijin menempati kiosnya hingga tahun 2016 nanti. Kewajiban membayar retribusi sebesar Rp30.000/bulan pun masih dilakukan para pedagang hingga sekarang.

Kuningan News – Rapat yang dilakukan oleh aparat desa Kalapagunung, Kecamatan Kramatmulya dengan pemilik kios pasar Kalapagunung di aula desa setempat, Senin (12/9), menemui jalan buntu dan tidak menghasilkan titik temu. Pemilik kios tetap pada pendiriannya yaitu menyelesaikan dulu masa kontraknya yang tersisa 5 tahun lagi. Dari pantauan Kuningan News dilapangan, musyawarah antara pemilik kios dengan aparat desa Kalapa Gunung berlangsung alot. Para pemilik kios bersikukuh meminta aparat desa segera menyikapi aspirasi terkait persoalan kontrak yang masih tersisa 5 tahun bagi 10 kios dari total 48 kios yang terbakar beberapa waktu lalu.

“Sedangkan untuk kios yang baru, pemilik kios lama harus membeli kios yang baru kepada pengembang, padahal kami masih menysisakan kontrak 5 tahun lagi,”kata pemilik 3 kios yang hangu terbakar “Dalam pertemuan kali ini, belasan pemilik kios merasa belum ada titik temu karena pengembang tidak hadir. Kami ingin selesaikan dulu kontrak yang sudah disepakati yaitu lima tahun lagi. Setelah masa kontrak usai, kami juga tidak keberatan kalau harus membayar sewa atau harus pindah,"katanya. Sementara, Kepala Desa Kalapa Gunung, Ade Suryadi mengatakan, dalam

Menurut salah seorang pemilik kios, Hamim (50) kepada Kuningan News mengatakan, sejak musibah kebakaran yang menimpa pasar kelapa gunung beberapa waktu lalu, sampai sekarang tidak jelas kelanjutannya. Ganti rugi untuk kebakaran tidak ada, namun tiba-tiba kios diratakan dan dibangun dengan bangunan baru tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu.

pembangunan pasar kelapa gunung, pihaknya telah menyerahkan sepenuhnya kepada pengembang. “Kami tetap memprioritaskan pemilik kios yang lama untuk menempati kios yang baru,”ucapnya berkilah.
(leh)

Angket :

O KUESIONER :
NAMA :
RT / RW :
DESA / KELURAHAN :
KECAMATAN :

1. Jenis Kelamin

1. Laki-laki
2. Perempuan

2. Usia

1. <18 tahun
2. 18-25 tahun
3. 26-35 tahun
4. 36-45 tahun
5. 46-55 tahun
6. >55 tahun

3. Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMU
4. Diploma
5. S1
6. S2/S3

4. Apakah Bapak / Ibu masuk dalam keanggotaan organisasi

1. Ya
2. Tidak

5. Pengalaman berdagang di pasar tradisional

1. <5 tahun
2. 5-10 tahun

- | | |
|--|-------------------------------------|
| | 3. 10-15 tahun |
| | 4. >15tahun |
| 6. Jumlah tenaga kerja yang dilibatkan dalam berdagang | 1. <5 orang |
| | 2. 5-10 orang |
| | 3. >10 orang |
| 7. Pendapatan rata-rata perbulan | 1. Rp 500.000,- |
| | 2. Rp 500.000,- - Rp 1.500.000,- |
| | 3. Rp 1.500.000,- - Rp. 2.500.000,- |
| | 4. > Rp 2.500.000,- |
| 8. Sumber modal usaha | 1. Modal sendiri |
| | 2. Pinjaman dari teman |
| | 3. Pinjaman dari kerabat |
| | 4. Bank pemerintah |
| | 5. Bank swasta |
| | 6. Tukang riba / renternir |
| | 7. Koperasi |
| | 8. Bank pasar |
| 9. Komoditas yang dijual | 1. Bahan makanan dan minuman |
| | 2. Sayur-sayuran |
| | 3. Beras |
| | 4. Ikan |
| | 5. Ayam |
| | 6. Daging |
| | 7. Buah-buahan |
| 10. Pelanggan | 1. Toko / warung |
| | 2. Rumah tangga |
| | 3. Restoran |
| | 4. Pedagang keliling |
| | 5. Lainnya |
| 11. Strategi menarik pembeli | 1. Sopan santun |
| | 2. Kualitas |
| | 3. Potongan harga |
| | 4. Penataan barang |
| | 5. Jujur |
| | 6. Bersih |
| | 7. Lainnya |
| 12. Pemasok yang paling banyak dipakai | 1. Pemasok |
| | 2. Pasar grosir pemerintah |
| | 3. Pedagang grosir |
| | 4. Pasar tradisional lain |
| | 5. Langsung dari produsen |

- | | |
|--|--|
| | 6. Lainnya |
| 13. Metode utama pembayaran kepada pemasok | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunai 2. Konsinyasi 3. Kredit |
| 14. Pesaing terdekat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedagang lain di dalam pasar 2. Supermarket 3. Minimarket 4. PKL 5. pasar tradisional lainnya 6. pedagang asongan 7. kios |
| 15. Berkenaan dengan keberadaan pasar modern, apakah menurut Bapak/Ibu cukup mempengaruhi kondisi yang Bapak/Ibu jalankan? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak |
| 16. Apakah Bapak/Ibu merasa usaha saat ini mengalami kemunduran? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak |
| 17. Jika ya, apa yang menjadi kelesuan usaha yang Bapak/Ibu jalankan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah pembeli 2. Meningkatnya persaingan dengan pedagang lain 3. Meningkatnya persaingan dengan supermarket 4. Harga lebih tinggi 5. Meningkatnya persaingan dengan PKL 6. Kondisi pasar yang kian memburuk 7. Semakin sulit mendapatkan persediaan barang 8. Meningkatnya harga sewa kios 9. Akses yang bertambah sulit |
| 18. Apakah jarak pasar tradisional dengan pasar modern menurut Bapak/Ibu terlalu dekat dengan pasar tradisional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak |
| 19. Jarak dari pasar tradisional ke pasar modern | <ol style="list-style-type: none"> 1. <100 m 2. >100 m |
| 20. Apakah yang Bapak/Ibu harapkan dari pihak Pemerintah terkait keberadaan pasar modern | |

Pertanyaan Tambahan :

1. Apakah para pedagang setuju dengan adanya pembangunan kembali pasar kramatmulya?
2. Dengan adanya pembangunan atau renovasi di pasar kramatmulya apakah para pedagang yakin pembangunan tersebut akan meningkatkan pendapatan para pedagang